

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MELALUI TEORI
TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMKN 1
GLAGAH BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

RIYAN MILADI ACHMAD

NIM : T20171144

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MELALUI TEORI
TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMKN 1
GLAGAH BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIYAN MILADI ACHMAD

NIM : T20171144

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MELALUI TEORI
TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMKN 1
GLAGAH BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIYAN MILADI ACHMAD
NIM : T20171144

Disetujui Pembimbing

Bahrul Munib, M.Pd.I

NUP./2018048204

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MELALUI TEORI
TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMKN 1
GLAGAH BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal: 19 Juni 2024

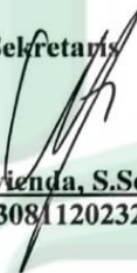
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 19860706201903 1 004

Sekretaris



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 198308112023212019

Anggota

1. **Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.**

2. **Bahrul Munib, M.Pd.I**



Menyetujui



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 19730424200003 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”.

(QS. Al-Ahzab [33]: 21) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Az-Zikr, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Nuroni dan Ibu Mirqoti, yang telah membesarkan dengan tulus dan selalu memperjuangkan pendidikan saya sampai sekarang ini. Semoga sehat selalu dan panjang umur.
2. Istri saya tercinta yang selalu menemani dan mendukung saya dalam keadaan apapun. Semoga senantiasa menjadi istri sholihah yang bermanfaat dan barokah.
3. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan semua ilmu yang telah dimilikinya. Semoga dipermudah segala urusannya.
4. Bapak/Ibu guru saya mulai dari TK sampai dengan MA yang telah memberikan pengajaran yang baik kepada saya. Semoga apa yang telah disampaikan menjadi jariyah amal perbuatannya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendekatan melalui Teori Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Glagah”* ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya di Hari Akhir nanti.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini karena penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan fasilitas untuk kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
5. Bapak Bahrul Munib, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti sampai selesai.
6. Drs. Sarwan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah mendampingi saya mulai dari awal semester hingga sekarang.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Bapak Panuri, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Glagah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dukungan maupun do'a

Dengan adanya skripsi ini semoga mendapatkan barokah dan manfaat baik untuk penulis maupun pembacanya. Aamiin.

Banyuwangi, 19 Juni 2024

Riyan Miladi Achmad
T20171144

ABSTRAK

Riyan Miladi Achmad, 2024: *Implementasi Pendekatan melalui Teori Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.*

Kata kunci : Pembelajaran, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut setiap individu untuk mampu berkecimbuk di dalamnya, begitupula dewasa ini banyak dijumpai peserta didik yang nilai akademis agamanya baik akan tetapi dalam segi pengimplementasiannya masih kurang. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memadukan antara keduanya, yaitu perkembangan teknologi informasi dan pemahaman agama, salah satu sekolah yang menerapkannya adalah SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?. 2) Bagaimana mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?. 3) Bagaimana mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Permasalahan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) menggunakan tehnik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi tehnik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam proses Implementasi Taksonomi Bloom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah, dalam domain kognitif di SMKN 1 Glagah menerapkan materi PAI kedalam beberapa tingkatan mulai dari materi rendah, sedang dan tinggi, Kemudian guna meningkatkan daya ingat berpikir peserta didik setiap pembelajaran diadakan pre test materi sebelumnya. Dalam domain Afektif pembelajaran PAI di SMKN 1 Glagah diterapkan prinsip Suri Tauladan oleh pendidik kepada peserta didik, Adanya progam unggulan yaitu progam one day one juz, dan juga adanya penekanan pada peraturan sehingga akan ada punishment apabila melanggar. Yang terakhir dalam taksonomi bloom adalah domain Psikomotorik dilakukan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik materi pembelajaran, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
1. Taksonomi Bloom.....	20
a. Kognitif	21

b. Afektif	28
c. Psikomotorik	29
2. Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran PAI	30
3. Karakter Religius	33
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	57
A. Gambaran Obyektif Penelitian	57
1. Visi dan Misi SMKN 1 Glagah	57
2. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Glagah	58
3. Struktur Organisasi SMKN 1 Glagah	61
4. Data peserta didik SMKN 1 Glagah	63
B. Penyajian Data dan Analisis	65
1. Implementasi Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi	65
2. Implementasi Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi	69
3. Implementasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi	72
C. Pembahasan Temuan	74

1. Implementasi Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah.....	74
2. Implementasi Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah.....	76
3. Implementasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah	78
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	18
2. Data Peserta Didik SMKN 1 Glagah	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ke-	Halaman
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	87
2. Matrik Penelitian.....	88
3. Jurnal kegiatan Penelitian	89
4. Pedoman wawancara.....	90
5. Dokumentasi Penelitian	92
6. Surat Bimbingan dan Tugas.....	93
7. Surat Izin Penelitian.....	94
8. Surat Selesai Penelitian.....	98
9. Biodata Penulis.....	99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan mempunyai potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Oleh sebab itu maka perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya untuk membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini guna mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab, maju mundurnya suatu bangsa tergantung karakter dan akhlak manusia itu sendiri.

Dalam diri manusia terdapat sesuatu yang tidak ternilai harganya, sebagai anugerah Allah yang diberikan kepada makhluk lainnya, yaitu "akal". Jika manusia tidak diberi akal niscaya keadaan dan perbuatannya akan sama dengan hewan. Dengan adanya akal, semua pergerakannya akan berarti dan berharga. Allah berfirman dalam surat An-nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿النَّهْل: ٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S.An-Nahl: 78)¹

Dalam hal ini akal berperan penting dalam daya pikirannya untuk memecahkan dan menemukan suatu kehidupan menjadi lebih baik dan mengikuti norma-norma yang ada. Hal ini disebabkan karena pengaruh pembawaan dan lingkungan sekitar dalam menentukan kepribadian yang baik

¹Az-Zikr, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 542.

saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pembawaan tidak mudah begitu saja diubah oleh kondisi lingkungan sekitar dan tidak dapat diciptakan, lingkungan juga tidak dapat lepas dari pengembangan pembawaan.

Sebagai seorang manusia kita tidak bisa terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam merubah perilaku manusia menjadi manusia yang baik dan beradab. Sebagaimana terdapat pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak agar suatu saat setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Sedangkan Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama yang sesuai dengan ukuran dari Islam. Menurut Zuhairini juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang yang beragama. dari beberapa penjelasan definisi pendidikan agama

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5).

Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai yang diajarkan oleh agama Islam,
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan merubah tingkah laku setiap seseorang untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan cara berfikir (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam segala aspek kehidupan manusia, dan
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara perorangan maupun kelompok sehingga manusia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara baik dan benar. Yang dimaksud baik dan benar adalah meliputi aqidah keimanan, Syari'ah dan akhlaq.³

Sebagai pendukung pembelajaran dalam pendidikan terdapat teori taksonomi bloom. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Berawal dari pemikiran dan penelitian seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat Benjamin S. Bloom pada tahun 1950, bahwa evaluasi hasil belajar di sekolah sebagian besar butir soal yang

³ Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* Vol. III, No. 2 (November 2015): 19, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/897/736>

diajukan hanya berupa soal tentang hafalan, sedangkan menurutnya hafalan merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berfikir. Supaya proses pembelajaran menghasilkan siswa berkompeten, maka disusunlah Taksonomi Bloom yang dipublikasikannya pada tahun 1956 dengan judul *“Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals”*⁴

Benjamin. S. Bloom membuat klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama akan semakin tinggi tingkatannya. awalnya taksonomi bloom hanya terdiri dari dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor menambahi apa yang telah dibuat oleh bloom. Dengan begitu menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Seiring berjalannya waktu, Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme merevisi taksonomi bloom agar bisa menyesuaikan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom.⁶

Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model,

⁴ Ramlan Effendi, “Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada pelajaran Matematika SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. II, Nomor 1 (2017): 73, <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/1483/1244>

⁵ Ramlan, 73

⁶ Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 62, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/168/115&ved=2ahUKEwi3rtSngKnxAhXJ73MBHRNDvsQFnoECAwQAg&usq=AOvVaw3DRjZW0njldH2Y4JLPe5rJ>

dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁷ Setelah seseorang sudah mulai mengenal lingkungan sekitar akan mendapat pendidikan yang bersifat sosial, di masyarakat, seseorang akan mendapatkan nilai-nilai sosial yang mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan orang lain. Selain keluarga dan masyarakat, ketika seseorang sudah cukup umur, mereka akan mendapat pendidikan formal di dalam sekolah yang berkaitan dengan akademik atau kognitif yang ditambah afektif dan psikomotorik. Jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya. Peran keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian harus ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dengan dorongan orang lain dan dari diri sendiri.⁸

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, khususnya di sekolah perkotaan seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lain-lain. Dalam pendidikan karakter ini harus diimplementasikan ke dalam program pendidikan formal di

⁷ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. V, Nomor 1 (April 2015): 91, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>

⁸ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 77, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/178/116>

seluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan demikian akan dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan lain-lain. Di samping itu masih banyak guru PAI yang menerapkan pembelajarannya hanya pada ranah kognitif saja. Terutama guru senior

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas XI SMKN 1 Glagah. Para guru PAI khususnya kelas XI telah menerapkan taksonomi bloom dengan tiga aspek dalam pembelajarannya untuk membentuk karakter religius siswa sehingga peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
2. Bagaimana mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
3. Bagaimana mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan implementasi Taksonomi Bloom aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti dapat menambah wawasan keilmuan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tolak ukur kemampuan bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan formal yang berada di lingkungan sekolah, baik sekolah Madrasah maupun sekolah Umum dan baik dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang perguruan tinggi.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi stimulus bagi peneliti selanjutnya sehingga pengkajian secara mendalam akan terus menerus.

b. Bagi SMKN 1 Glagah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengevaluasi pembelajarannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan perbendaharaan perpustakaan UIN KHAS Jember.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang akan mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Ada beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran PAI

Taksonomi Bloom adalah struktur bertingkat yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang paling rendah hingga tinggi yang dikemukakan oleh pemikiran dan penelitian seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat yang bernama Benjamin S. Bloom pada tahun 1950.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar antara guru dan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan agar menjalankan kehidupan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan meninggalkan apa yang telah dilarang oleh agama.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UINKHAS Jember Press, 2021), 73

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang berisi pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Dalam kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya plagiat. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisi data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menambahkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan tema penelitian yang hendak dilakukan, baik itu berupa tesis, skripsi maupun jurnal. Adapun penelitian terdahulu yang kemudian penulis tambahkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian serupa dilakukan oleh Hikmatu Ruwaida, dengan judul “*Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*”, Tahun 2019.

Pada penelitian tersebut membahas tentang proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi, menganalisis kemampuan mencipta pada pembelajaran fikih menggunakan penelitian kualitatif tentang praktek pendidikan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana relevansi kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. Hasil penelitian pada mata pelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar, anak belum cenderung belum diarahkan ke indikator kemampuan mencipta disebabkan mereka sudah terbiasa dengan konsep-konsep yang ada dibuku. Selain itu, untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi Fikih seperti bersuci dan shalat, mereka belum terbiasa sebab untuk kelas

rendah, menurut gurunya anak masih suka bermain. Untuk kelas tinggi, materi Fiqih terkait haji dan umrah, haid, jual beli, biasanya anak sudah ada yang bisa memecahkan permasalahan-permasalahan sederhana, seperti jual beli yang pembeli dan penjual tidak berhadapan, mereka sudah berani mengajukan pendapat atau hipotesis terkait hal-hal baru yang hukumnya belum dipelajari di buku pelajaran.¹⁰

2. Penelitian serupa dilakukan oleh Vivi Washilatul ‘Azizah, dengan judul *“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”*, Tahun 2020.

Pada penelitian tersebut membahas tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek Tahun 2020 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MA Negeri 1 Trenggalek. (2) mengetahui upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di MA Negeri 1 Trenggalek. (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa di MA Negeri 1 Trenggalek. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MA

¹⁰ Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 51, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/168/115&ved=2ahUKEwi3rtSngKnxAhXJ73MBHRNDvsQFnoECAwQA&usq=AOvVaw3DRjZW0njldH2Y4JLPe5rJ>

Negeri 1 Trenggalek sebagai berikut: a) berdo'a, membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna. b) melaksanakan ibadah sholat dhuha. c) melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah. d) melaksanakan ibadah sholat jum'at. e) mengeluarkan zakat. f) melaksanakan sholat idhul adha. g) Berkurban. h) memiliki rasa tawadhu' dan sopan santun kepada guru. i) bersikap baik dan tolong menolong sesama teman. (2) Upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di MA Negeri 1 Trenggalek adalah dengan pegetahuan, pembiasaan, dan keteladanan. (3) Faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa di MA Negeri 1 Trenggalek ada 2 yaitu faktor internal yang berupa sifat kepribadian, dan faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.¹¹

3. Penelitian serupa dilakukan oleh Syahda Nadia Anugrah, dengan judul *"Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember"*, Tahun 2023.

Pada penelitian ini membahas tentang penguatan karakter religius melalui kegiatan bina pribadi islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember, mengetahui penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina

¹¹ Vivi Washilatul 'Azizah, "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek"(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember. Hasil penelitian peneliti terdahulu menunjukkan bahwa 1) Penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu: (a) shalat dengan khusyu'; (b) beribadah dengan tidak menyalahkan yang berbeda, (c) Qiyamul lail, bangun di malam hari untuk shalat tahajud, (d) tilawah Quran, dan berdzikir; (e) puasa sunnah. 2) Penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu (a) menjaga interaksi antar warga sekolah, (b) komitmen menjaga peraturan atau adab sekolah, (c) mempraktikkan 5 S (salam, senyum, sopan, santun,sapa) dengan ini peserta didik diharapkan jauh dari perselisihan; (d) pembiasaan bersikap, seperti cara berjalan di depan guru, cara berjalan saat di musholla, cara berperilaku saat di ruang guru, cara berbicara dengan guru.¹²

4. Penelitian serupa dilakukan oleh Fadilah Aini, dengan judul *“Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

Pada penelitian tersebut membahas tentang implementasi budaya islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023, mendeskripsikan

¹² Syahda Nadia Anugrah, *“Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023”*(Skripsi, UINKHAS Jember, 2023).

faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswadi SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul yaitu dengan menggunakan tiga strategi. Pertama, Power strategy yang diwujudkan melalui komitmen dan kebijakan kepala sekolah. Kedua, *Persuasive strategy* yang diaktualisasikan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan budaya sopan santun, pelaksanaan shalat dhuha, shalat zuhur, shalat Jumat, pelaksanaan PHBI, tahfidz dan hadroh. Ketiga, *Normative re-edukatif* yang diwujudkan melalui keteladanan dan pendekatan. 2) Faktor pendukung dalam implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya SDM yang unggul dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah tidak semua guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan permasalahan siswa, masyarakat yang majemuk, bukan merupakan sekolah Islam, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa.¹³

5. Penelitian serupa dilakukan oleh Ilham Kurniawan, dengan judul *“Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”*, Tahun 2023.

¹³ Fadilah Aini, “Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023”(Skripsi, UINKHAS Jember, 2023).

Pada penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah aliyah negeri lumajang tahun pelajaran 2022/2023. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. 2) Mendeskripsikan bagaimana perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. 3) Mendeskripsikan perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa terfokuskan pada dua perilaku, yaitu wali kelas sebagai teladan dan wali kelas sebagai pelatih. 2) Perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa terfokuskan pada dua perilaku, yaitu wali kelas sebagai pendamping dan wali kelas sebagai pembimbing. 3) Perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa terfokuskan pada satu perilaku, yaitu wali kelas sebagai motivator.

Tabel 2.1
Originalitas Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Hikmatu Ruwaida, 2019	<i>Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas</i>	kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif	Peneliti terdahulu hanya membahas kognitif pada taksonomi bloom, pembelajarannya lebih spesifik yaitu pembelajaran fiqih sedangkan peneliti yang akan meliti secara umum yaitu Pendidikan Agama Islam.
2.	Vivi Washilatul 'Azizah, 2020	<i>Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek</i>	Kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif, pembentukan karakter religius	Peneliti terdahulu menggunakan variabel strategi
3.	Syahda Nadia Anugrah, 2023	<i>Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember</i>	sama-sama menggunakan metode kualitatif	Peneliti terdahulu tidak menggunakan teori taksonomi bloom, fokus penelitian penguatan, sedangkan peneliti yang akan meneliti yaitu membentuk
4.	Fadilah Aini, 2023	<i>Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran</i>	Persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, membentuk karakter religius.	Peneliti terdahulu tidak menggunakan teori taksonomi bloom

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		2022/2023		
5.	Ilham Kurniawan, 2023	<i>Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023</i>	Kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif,	Tidak menggunakan teori taksonomi bloom.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxis* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan-golongkan dalam sistematika itu. Pakar pendidikan Amerika Serikat yaitu *Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Frust, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl* dan dikung pula oleh *Ralph E. Tylor*, mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Mereka berpendapat bahwa taksonomi tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.¹⁴

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Berawal dari pemikiran dan penelitian seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat Benjamin S. Bloom pada tahun 1950, bahwa evaluasi hasil belajar di sekolah sebagian besar butir soal yang diajukan hanya berupa soal tentang hafalan, sedangkan menurutnya hafalan merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berfikir. Agar proses pembelajaran menghasilkan siswa berkompeten, maka disusunlah

¹⁴ Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 57, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/168/115&ved=2ahUKEwi3rtSngKnxAhXJ73MBHRNDvsQFnoECAwQA&usq=AOvVaw3DRjZW0njldH2Y4JLPe5rJ>

suatu Taksonomi Bloom yang dipublikasikannya pada tahun 1956 dengan judul *“Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals”*¹⁵

Seiring perkembangan teori pendidikan, Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom.¹⁶

Aspek-aspek revisi taksonomi bloom sebagai berikut:

a. Kognitif

Belajar kognitif mempunyai dua aktivitas yaitu mengingat dan berfikir-kon dalam aktivitas mental berfikir, menjadi jelas bahwa manusia berhadapan dengan obyek-obyek yang diwakili dalam kesadaran. Dalam bentuk berfikir, obyek hadir dalam bentuk suatu representasi. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif ketika orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi). Sedangkan fungsi kognitif mencakup taraf inteligensi dan daya kreativitas; bakat

¹⁵ Ramlan Effendi, “Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada pelajaran Matematika SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. II, Nomor 1 (2017): 73, <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/1483/1244>

¹⁶ Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 62, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/168/115&ved=2ahUKEwi3rtSngKnxAhXJ73MBHRNDvsQFnoECAwQA&usq=AOvVaw3DRjZW0njldH2Y4JLPe5rJ>

khusus; organisasi kognitif; taraf kemampuan berbahasa; daya fantasi; gaya belajar; teknik-teknik studi.

Perubahan ini dilakukan dengan memberi versi baru pada ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif. Selanjutnya ada empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu :

- 1) Pengetahuan faktual (*factual knowledge*), adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami suatu masalah atau memecahkan masalah tersebut. terjadinya sebuah peristiwa. Fakta-fakta yang spesifik adalah fakta-fakta yang dapat disendirikan sebagai elemen-elemen yang terpisah dan berdiri sendiri. Setiap bidang kajian mengandung peristiwa, lokasi, orang, tanggal, dan detail-detail lain yang mempresentasikan pengetahuan penting tentang bidang itu.
- 2) Pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), adalah pengetahuan-pengetahuan dasar yang saling berhubungan dan dengan struktur yang lebih besar sehingga dapat digunakan secara bersama-sama dan mencakup pengetahuan tentang kategori.
- 3) Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), adalah pengetahuan mengenai bagaimana untuk melakukan sesuatu; metode untuk mencari sesuatu, suatu pengetahuan yang mengutamakan kemampuan, algoritma, teknik dan metode. Jika pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual mewakili

pertanyaan-pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan “bagaimana”.

- 4) Pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*), adalah pengetahuan yang melibatkan pengetahuan kognitif secara umum. Metakognisi juga dapat diartikan sebagai suatu kesadaran tentang kognitif diri sendiri, bagaimana kognitif dalam diri kita itu bisa berjalan serta bagaimana kita mengaturnya.

Sedangkan pada dimensi proses kognitif juga dibagi menjadi enam tingkatan yaitu: Mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*) mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*). Enam tingkatan inilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang di kenal dengan istilah C1 sampai dengan C6. Roestiyah mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

- 1) *Remembering* (Mengingat), adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Mengingat (*remembering*) merupakan jenjang penilaian paling rendah pada ranah kognitif. Pada tingkat ini peserta didik dituntut untuk mampu mengenali, menggambarkan dan menyebutkan bahan-bahan yang baru saja dipelajari. Kata kerja operasional yang biasanya digunakan dalam merumuskan indikator remembering antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menerangkan, memberi nama, menyusun daftar,

mencocokkan, membuat garis besar, menyatakan kembali dan menamakan.

2) *Understand* (Memahami), adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Peserta didik mengerti Ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan. Kemampuan menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah dipelajari dengan kata-katanya sendiri. Memahami pengertian, terjemahan, interpolasi dan interpretasi perintah atau masalah dengan penafsiran peserta didik itu sendiri. Kata kerja operasional pada jenjang *understanding* antara lain mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, mengategorikan, merinci, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, menerangkan, mengemukakan, merangkum dan menjabarkan.

3) Mengaplikasikan (*Apply*), adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan prosedur dalam keadaan tertentu. Peserta didik memerlukan latihan soal sehingga peserta didik terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Kategori menerapkan (*Apply*) terdiri dari proses kognitif kemampuan melaksanakan dan kemampuan menerapkan

(*Implementing*). Kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan informasi yang telah dipelajari ke dalam konteks lain. Kata kerja operasional untuk menyusun indikator kemampuan penerapan kemampuan ini antara lain mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengalkulasi, memodifikasi, mengklarifikasi, menghitung, menggunakan, mengoperasikan, melaksanakan, memproses, dan menyusun.

- 4) *Analyze* (Menganalisis). Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Menganalisis sebagai perluasan dari memahami. Kategori *Apply* terdiri kemampuan membedakan (*Differentiating*), mengorganisasi (*Organizing*) dan memberi simbol (*Attributing*). Kemampuan untuk mengolah informasi untuk memahami sesuatu dan mencari hubungan. Memisahkan materi atau konsep ke dalam bagian-bagian untuk diorganisasikan kembali menjadi struktur yang mudah dipahami.
- 5) Menilai (*Evaluate*), didefinisikan sebagai kemampuan melakukan *judgement* berdasar pada kriteria dan standar tertentu. Kriteria sering digunakan adalah menentukan kualitas, efektifitas, efisiensi, dan

konsistensi, sedangkan standar digunakan dalam menentukan kuantitas maupun kualitas. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kategori menilai terdiri dari *Checking* (mengecek) dan *Critiquing* (mengkritik). Kemampuan peserta didik untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide yang mencakup kemampuan untuk membuat suatu pendapat mengenai sesuatu dan bertanggung jawab atas pendapatnya. Kata kerja operasional yang biasa digunakan dalam menyusun indikator kemampuan ini adalah membandingkan, menilai, mengkritik, menimbang, memutuskan, menafsirkan, memerinci, memvalidasi, mengetes, mendukung dan memilih.

- 6) Mencipta (*Creating*). *Create* didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. *Create* di sini diartikan sebagai meletakkan beberapa elemen dalam satu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuklah dalam satu bentuk yang koheren atau fungsional. Peserta didik dikatakan mampu *Create* jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian ke dalam bentuk atau stuktur yang belum pernah diterangkan oleh guru sebelumnya. Proses *Create* umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar peserta didik yang

sebelumnya. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Proses *Create* berisikan tiga proses kognitif yaitu :

a) Merumuskan

Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Contoh tujuan pendidikan dan asesmennya yaitu dalam merumuskan peserta didik diberi deskripsi tentang suatu masalah dan diharuskan mencari solusinya.

b) Merencanakan

Merencanakan melibatkan proses penyelesaian masalah yang sesuai dengan ciri-ciri atau kriteria masalahnya. Contoh dalam pembelajaran

c) Memproduksi Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi tertentu. Tujuannya agar peserta didik mampu mengembangkan pikirannya sekreatif mungkin.

Kategorisasi ini dianggap hierarkis, dengan pengetahuan yang paling tidak kompleks pada hierarki menjadi yang paling kompleks. Tiga tingkat terbawah yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi,

terkadang disebut sebagai keterampilan belajar tingkat rendah, dan tiga teratas sebagai keterampilan tingkat tinggi dalam kemampuan belajar. Kinerja keterampilan tingkat rendah dari hierarki biasanya merupakan prasyarat untuk kinerja di level yang lebih tinggi. Namun, guru secara umum tampaknya lebih memilih keduanya, baik kelompok keterampilan tingkat rendah atau kelompok keterampilan tingkat tinggi.¹⁷

b. Afektif

Taksonomi untuk wilayah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang berjudul *Taxonomi of Educational Objective: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang memiliki kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dibagi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu: (1) *Receiving* (Menerima); (2) *Responding* (Merespon); (3) *Valuing* (Menilai); (4) *Organizing* (Pengorganisasian);

¹⁷ Hikmatu, 63

(5) *Characterizing by Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan Nilai atau Kompleks Nilai).

Lima jenjang ranah afektif ini akan terlihat pada saat ia mengikuti pelajaran dan sesudah mengikuti pelajaran. Ketika peserta didik memiliki antusias yang tinggi terhadap pelajaran, merespon pembelajaran dengan baik, bahkan mampu memberi nilai, menginternalisasi nilai dan mengorganisasikannya, maka disitulah nilai atau rasa sudah tertanam pada diri anak, dan ini juga beriringan dengan proses kognisi pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Anita Harrow mengelola taksonomi ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan dilatihkan. Taksonomi ini dimulai dari gerak refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi.

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkrit dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya karena sifatnya yang terbuka. Namun, di samping kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif.

Jadi kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.¹⁸

2. Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat. Dengan demikian taksonomi bloom akan membantu memaksimalkan pembelajaran PAI dan bisa menambah kecerdasan berfikir peserta didik. Menyinggung soal kecerdasan, Kecerdasan manusia harus dibangun bersamaan dengan memantapkan keimanan dan ketaqwaan agar kecerdasan manusia tetap dalam sikap ketundukan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar manusia yang berpengetahuan tetap bersikap rendah hati sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.

a. Pengembangan Kecakapan Kognitif

Akal merupakan karunia Allah SWT. yang besar bagi manusia.

Hanya manusia yang berakal yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (QS. Ali Imran: 190)

¹⁸ Hikmatu, 61

Faktor pertama yang mempengaruhi preferensi kognitif atau pilihan kebiasaan belajar pada umumnya timbul karena dorongan dari luar (motif ekstrinsik) yang mengakibatkan peserta didik menganggap bahwa belajar hanya sebagai alat pencegah ketidاكلulusan atau ketidاكلnaikkan. Sedangkan preferensi yang kedua adalah sebaliknya, hal ini biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri (motif intrinsik). Orientasi ranah kognitif diharapkan mampu menjauhkan peserta didik yang beranggapan hanya mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus. Hal ini, guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para peserta didiknya dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan- keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.

b. Pengembangan Kecakapan Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektifnya. Afektif merupakan pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang.

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Apabila hafalan yang dominan akan menghasilkan peserta didik yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki

secara radikal, maka peserta didik akan kesulitan dalam bersikap menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang secara sangat kuat. Aspek sikap ini dapat memberikan teladan bukan pada tataran teoritis. Pada proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh yang sebelumnya guru perlu memberikan pengetahuan terlebih dahulu sebagai landasan.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan

dalam mengambil suatu tindakan untuk menerima atau menolak suatu objek, berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna (sikap positif) atau hal yang tidak berguna (sikap negatif).

c. Pengembangan Kecakapan Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor merupakan segala aktivitas yang konkret dan mudah diamati, baik secara kuantitas maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Kecakapan psikomotor merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."

Latihan memegang peranan pokok dalam keterampilan motorik, tanpa latihan dan pembiasaan, seseorang tidak mungkin dapat menguasai keterampilannya menjadi miliknya. Biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau keterampilan bagian. Keterampilan yang dipelajari membuahkan usaha kontinyu dan sering latihan.¹⁹

3. Karakter Religius

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.²⁰ Sedangkan kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia.²¹

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku

¹⁹ Muhammad Zuhri, "Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020"(Tesis, IAIN Metro Lampung, 2020), 32

²⁰ Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://www.kbbi.web.id/karakter>

²¹ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 89, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/178/116>

sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.²²

Menurut Mohamad Mustari menjelaskan bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Adanya nilai religius dapat ditunjukkan oleh pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Thomas Lickona menyatakan "*religion is for many a central motive for leading a moral life*". Hal tersebut dapat dimaknai bahwa agama menjadi motif utama yang mampu membimbing kehidupan moral. Berdasarkan kementerian pendidikan nasional, religius merupakan aspek pertama yang tercantum dalam 18 nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia. Jika dilihat kembali berbagai definisi "karakter" oleh para ahli, maka dapat dijumpai bahwa karakter berkaitan erat dengan moral, nilai, budi pekerti, dan watak. Sehingga ruang lingkup pendidikan karakter pun tidak dapat dipisahkan dari hal-hal tersebut.²³

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk

²² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2, No. 1 (Juni 2019): 22, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4312/1967>

²³ Rosikum, "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak," *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, No.2 (November 2018): 297, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1910/1553>

energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari *taghut* (Setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa:

1. Kekuatan Spiritual, Kekuatan spiritual itu berupa *îmân, islâm, ihsân* dan *taqwa*, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsani taqwâm*);
2. Kekuatan Potensi Manusia Positif, berupa *âqlus salîm* (akal yang sehat), *qalbun salîm* (hati yang sehat), *qalbun munîb* (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan *nafsul mutmainnah* (jiwa yang tenang), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa.
3. Sikap dan Perilaku Etis. Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi: *istiqâmah* (integritas), *ihlâs, jihâd* dan amal saleh. Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas (*nafs al-mutmainnah*) dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan

bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* (kecakapan) dan *competency* yang bagus pula (*professional*).²⁴

Stark Glock berpendapat bahwa terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Kelima unsur tersebut yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

a. Keyakinan agama

Keyakinan agama merupakan keyakinan terhadap doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan sebagainya. Pada konsep religius, keyakinan atau keimanan merupakan wilayah abstrak, sehingga perlu peribadatan yang bersifat praktis.

b. Ibadat

Ibadat merupakan cara melakukan penyembahan terhadap Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat menjadi penguat keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti, serta melawan kejahatan dari dalam maupun luar jiwa. Ibadat pun berupa ibadat langsung kepada Tuhan maupun hubungannya dengan makhluk lain, seperti melakukan kebaikan, kejujuran, berbuat baik kepada sesama, dan sebagainya

²⁴ Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*(Jember: IAIN Jember Press,2015),82,<http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%202015.pdf>

c. Pengetahuan agama.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama dalam berbagai segi. Pengetahuan agama dapat meliputi pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama juga dapat berupa kisah dan perjuangan para nabi, peninggalannya, serta teladan-teladannya

d. Pengalaman agama.

Pengalaman agama berkaitan dengan perasaan yang dialami seseorang yang beragama, seperti rasa tenang, damai, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan bertaubat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Aktualisasi.

Aktualisasi merupakan konsekuensi dari keempat unsur sebelumnya. Aktualisasi dari doktrin agama dapat berupa ucapan, sikap, maupun tindakan yang sesuai dengan norma agama.

Adapun karakter menurut Muhammad Yaumi dapat gambarkan sebagai berikut. (a) Memiliki niat baik karena Allah. (b) Terbiasa membaca doa. (c) Selalu bersyukur atas nikmat. (d) Memberi salam saat bertemu orang lain. (e) Mengagumi ciptaan Allah. (f) Rajin ibadah. (g) Rajin mengaji. (h) Bersikap ikhlas. (i) Selalu bertaubat/berjiwa menyesal jika berbuat salah.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun karakter terdiri dari aspek pengetahuan mengenai agama, perilaku dalam beragama, dan kemampuan dalam menerapkan. Pengetahuan merupakan bekal dasar untuk memahami, kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan, dan ketepatan dalam mengaplikasikan sesuai dengan konteksnya.

Pengembangan karakter ini memiliki berbagai pola yang diterapkan untuk mengaplikasikan atau menerapkan karakter religius tersebut dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah, dan akan berdampak pada kebiasaan keseharian siswa di rumah.

²⁵ Rosikum, 298

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam mencetak karakter religius dalam meningkatkan ibadah siswa di sekolah dan akan berdampak pada keterbiasaan siswa di rumah. Mendidik anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik adalah salah satu aspek pendukung pendidikan yang ampuh diterapkan. Sudah bisa dipastikan bahwa pembiasaan anak sejak kecil adalah faktor yang memberikan hasil yang terbaik. Sebab, pendisiplinan ketika sudah dewasa sangatlah sulit, jika ingin hasil yang sempurna dan semestinya. Proses tahapan pembiasaan sangat penting untuk mencetak karakter anak (murid). Pendidikan karakter bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran di kelas-kelas saja, lingkungan dalam sekolah dapat efektif menunjang menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada usaha-usaha pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat dan tersusun secara sistematis.

b. Nasehat

Nasehat merupakan bimbingan dan arahan secara lisan yang diberikan guru kepada siswa, itu merupakan ajakan atau seruan untuk menciptakan karakter yang diharapkan oleh guru kepada siswa. Nasehat yang dilakukan pendidik, ketika ia memperagakan langsung oleh dirinya sendiri kebaikan yang ingin disampaikannya kepada anak. Saat ia memanfaatkan momen untuk menyampaikan

nasihat agar memberikan pengaruh yang lebih efektif dan respon yang lebih kuat. Serta metode dan pendekatan lainnya yang dapat digunakan dalam menyampaikan nasihat dan bimbingan. Intinya, seorang guru harus memiliki metode dan pendekatan yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai cara dan pendekatan yang berguna dalam mendidik anak.

c. Mentoring

Mentoring juga dikatakan sebagai pencipta lingkungan yang kondusif karena diisi dengan berbagai motivasi dan arahan yang lebih kompleks. Demikian pula membuat suasana yang kondusif di sekolah merupakan usaha dalam mencetak kultur atau budaya untuk membangun karakter, terutama yang berhubungan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah, pastinya bukan sekedar budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lainnya, seperti tepat waktu dalam melaksanakan sholat, rutin melaksanakan sholat wajib dan sunnah dan lain sebagainya.

d. Kontrol/ Pengawasan

Pengawasan merupakan pola dilakukan guru dalam mengontrol siswa agar cocok dengan apa yang diinginkan oleh guru, sekolah dan sosial masyarakat. Semua setuju bahwa perhatian dan pengawasan pada diri pendidik merupakan aspek pendidikan yang paling urgen. Mengapa? Karena, dengan cara seperti itu anak selalu berada dibawah pengawasan pendidik,

mulai dari pergerakannya, perkataan, perbuatan, sampai orientasi dan kemungkinan-kemungkinannya. Jika pendidik melihat anak melakukan kebaikan, ia langsung memuliakan dan mendukungnya. Jika melihat anak melakukan hal yang tercela, pendidik langsung menegur dan memperingatkannya dan menjelaskan akibat buruk dari perbuatan tercela tersebut.

e. Ketauladanan

Pemberian contoh dalam pendidikan adalah cara yang paling mudah dan fleksibel akan menciptakan keberhasilan dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan kemasyarakatannya. Keteladanan menjadi tolak ukur yang sangat berpengaruh pada baik dan buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang sifat jujur dan amanah, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bias dipercaya. Memang anak memiliki kemampuan yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya melakukan hal yang baik, memberikan dan menjadi contoh yang baik.

f. *Reward*

Reward merupakan sebuah penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru kepada siswa atau murid, ketika siswa tersebut telah melakukan hal sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. tersebut diberikan sebagai siswa teramah. Penghargaan tersebut diberikan untuk mengapresiasi bentuk perilaku yang dilakukan siswa agar siswa senantiasa mempunyai akhlak yang mulia kepada guru, teman maupun diri sendiri.

g. Hukuman

Ulwan berpendapat bahwa hukuman dengan pukulan adalah perkara yang diakui atau dibolehkan oleh Islam. Namun, ini merupakan alternatif terakhir, setelah nasihat dan dijauhi tidak lagi mempan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh langsung memberikan hukuman yang paling keras jika masih bisa diberikan hukuman yang paling ringan terlebih dahulu. Karena, pukulan adalah hukuman yang paling keras dan pendidik tidak boleh melakukan itu, kecuali semua cara tidak membuahkan hasil perbaikan pada diri anak.²⁶

Beberapa tindakan yang menunjukkan seseorang yang berkarakter religius yaitu;

- 1) Orang yang berkarakter religius bisa dilihat dari perilaku seseorang yang akan menunjukkan kepatuhan dalam beribadah seperti sholat,

²⁶ Tri Lestari, Sutarto, Syahril Dedi, "Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah dan Akhlak pada Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong," *Jurnal At-Ta'lim* Vol. 19 No. 1, (Juni 2020): 183, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/3484/2914>

berakhlak yang baik, dan sebagainya serta keteguhannya dalam keyakinan.

- 2) Sebaiknya sesama manusia dan alam sekitar harus selalu menjaga hubungan yang baik.
- 3) Apabila seseorang berkata sopan dan dengan perkataan yang baik dan juga mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah dengan sesama, karena mengucapkan salam adalah kewajiban bagi setiap umat muslim.
- 4) Orang yang memiliki karakter religius seharusnya harus selalu berpakaian yang syar'i menutupi aurat sesuai dengan ajaran islam.
- 5) Seseorang yang mempunyai karakter religius biasanya bisa dilihat dari cara seseorang taat dan patuh terhadap ibu-bapaknya, keluarga dan tetangga terdekatnya.²⁷

Dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki karakter religius adalah anak yang memiliki akhlak yang baik, bertutur kata yang sopan, dan menunjukkan bagaimana kepatuhannya kepada ajaran agama baik dalam beribadah, seperti sholat, bagaimana cara mengucapkan salam saat bertemu, berpenampilan yang baik, berbuat baik kepada orang tua. Orang yang memiliki karakter religius senantiasa menjaga tingkah laku dan sikapnya baik terhadap Guru, orang tua, keluarga, dan Masyarakat.

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

²⁷ Murni Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 8 No.3 (2020): 180, <http://repository.iaincurup.ac.id/166/>

- 1) Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaranajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
- 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya. Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter.²⁸

²⁸ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 92, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/178/116>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku yang dituangkan dalam bentuk kualitatif. Dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Melalui penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti letak, tempat. Peneliti meneliti di sekolah SMKN 1 Glagah karena sekolah ini

²⁹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2, <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>

³⁰ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13, <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>

termasuk sekolah favorit di banyuwangi yang telah melaksanakan karakter religius dalam teori taksonomi bloom.³¹

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*. Dalam jenis pengambilan sampel ini, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian.³² Dengan pertimbangan ini orang-orang tersebut dianggap mengetahui sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bapak Misbahus Surur, S.ST.
2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, Bapak Yusuf Taufik Kurrohman dan Bapak Ahmad Baidawi.
3. Siswa Kelas XI Fajrin Nur Fatwa XI Elektronika (ELKA), Imam Zulkarnain Ridho Nawawi XI Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Salwa Zakia Abista XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Rike Yuliana XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)

³¹ Pusat Bahasa Kementrian *Pendidikan Nasional*. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://www.kbbi.web.id/lokasi>)

³² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 59, <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³³

Berdasarkan peranan peneliti dalam proses observasi, maka observasi dibagi menjadi empat yaitu *Complete participant* (Berperanserta secara lengkap), *Observer as participant* (Pengamat sebagai partisipan), *Participant as observer* (Partisipan sebagai pengamat) dan *Complete observer* (Peran lengkap pengamat). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran lengkap pengamat jadi dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

³³ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 124

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Lokasi dan letak geografis SMKN 1 Glagah
 - b. Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu ikhtiar memperoleh data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai terwawancara dengan cara tidak terstruktur.³⁴

Data yang diperoleh dari proses wawancara ini meliputi sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada kepala SMKN 1 Glagah terkait Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI.
- b. Wawancara kepada guru PAI kelas XI di SMKN 1 Glagah terkait Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI.

³⁴ Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 143, [https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian - Kualitatif.pdf](https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf)

- c. Wawancara kepada siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah terkait Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya, yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.³⁶

Adapun data yang diperoleh dari penelitian dengan teknik dokumentasi yaitu:

- a. Implementasi Taksonomi Bloom aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah.
- b. Implementasi Taksonomi Bloom aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah.
- c. Implementasi Taksonomi Bloom aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah.

³⁵, Misbahus Surur, *Pra Observasi*, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Banyuwangi, 15 Oktober 2021

³⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022), 14

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang yang disarankan data. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁷ Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan kegitanya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods data, Focusing, simplifying, abstractingm and transforming the*

³⁷ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, *Quality Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 31

*data that appear in write-up notes or transcriptions.*³⁸ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan keisiplinan. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitiannya.

b. *Focusing*

Fokus disini merupakan memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.³⁹

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang ini, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di

³⁸ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, *Quality Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 31

³⁹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17

dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying* dan *transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data terbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola - pola, penjelasan, konfigurasi-

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan Intersubjektivitas. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.⁴⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal 252.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Temuan ini masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Di sini peneliti memanfaatkan teori yang sudah teruji keberhasilannya untuk menganalisis temuan tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan data-data yang diperoleh dengan melakukan perbandingan antara jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah, guru PAI maupun siswa kelas XI

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik

pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dengan menggunakan teknik di atas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius.⁴¹

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Penyusunan rancangan penelitian

Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian peneliti diterima pada tanggal 19 Februari 2021. Kemudian Menyusun matrik penelitian dan konsultasikan oleh dosen pembimbing pada tanggal 28 April 2021. Kemudian proposal penelitian selesai dan telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 24 September 2021. Selanjutnya diseminarkan pada tanggal 29 September 2021 dilaksanakan secara online di google meet.

b. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

⁴¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94, <http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>

Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang dilakukan secara online melalui *website Smart* layanan akademik (SALAMI) pada tanggal 25 November 2021. Kemudian setelah peneliti memberikan surat permohonan penelitian kepada sekolah peneliti mendapatkan lembar disposisi pada tanggal 20 Desember 2021.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sembari menunggu proses perizinan selesai peneliti menyusun dan menyiapkan perlengkapan dalam penelitian baik pedoman wawancara, alat tulis, dokumentasi dan lain-lain.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini terhitung sejak tanggal 29 Agustus 2021 dan selesai pada tanggal 14 pebruari 2022.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian. data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada BAB III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Temuan penelitian akan mengungkapkan gagasan peneliti yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, keterkaitan antar kategori-kategori, dimensi-dimensi, motif, posisi temuan serta penafsiran dan penjelasan dari data temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Obyektif Penelitian

Gambaran obyek penelitian peneliti dalam penelitian ini adalah penggambaran secara singkat mengenai keadaan yang ada di sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu SMKN 1 Glagah banyuwangi sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai SMKN 1 Glagah Banyuwangi:

1. Visi dan Misi SMKN 1 Glagah

Visi dan misi SMKN Glagah sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi menjadi sekolah rujukan yang berbudaya lingkungan”

b. Misi

- 1) Melaksanakan 8 Standart Nasional Pendidikan.
- 2) Melaksanakan Program ICT, e-Learning dan e-Library.
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksible dan peduli lingkungan. Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengelola sekolah dengan Sistem Manajemen Mutu yang berorientasi pada perkembangan IT.
- 5) Mengembangkan iklim belajar yang disiplin, kompetitif dan berakhlak mulia yang berorientasi pada kecakapan hidup.

2. Sarana dan Prasarana Kelas XI SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan perlu melengkapi sarana dan prasarana (sarpras) guna memfasilitasi para siswa-siswi dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Untuk menjaga sarana dan prasarana dibutuhkan kerjasama dari segala pihak warga sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 September 2021, peneliti mendapatkan data dokumentasi mengenai sarana dan prasarana serta perawatannya di SMKN 1 Glagah adalah baik dan lengkap. Seiring berjalannya teknologi yang semakin maju sekolah tersebut berusaha mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini.⁴²

⁴² Soeradi, *Observasi*, Kepala Tata Usaha, 25 September 2021.

SMKN 1 Glagah khususnya kelas XI memiliki beberapa sarana dan prasarana, diantaranya:

a. Gedung

- 1) Kontruksi Gedung : Permanen
- 2) Status Milik : Mandiri
- 3) Ruang Kelas : 31 Unit Kelas
- 4) Ruang Kepala Sekolah : Ada
- 5) Ruang Guru : Ada
- 6) Perpustakaan : Ada
- 7) Lab Mesin dan Agro : Ada
- 8) Lab Komputer : Ada
- 9) Lab TKJ : Ada
- 10) Bengkel Otomotif : Ada
- 11) WC : 17 Unit
- 12) Ruang BK : Ada
- 13) Ruang OSIS : Ada
- 14) Musholla : Ada
- 15) Aula : Ada
- 16) Ruang UKS : Ada
- 17) Gudang : Ada

b. Mebelair

- 1) Kursi Peserta didik : 2054 Buah
- 2) Meja Peserta didik : 2054 Buah
- 3) Kursi Guru/Pegawai : 39 Buah
- 4) Meja Guru/Pegawai : 20 Meja Panjang
- 5) Almari : 20 Buah
- 6) Rak Buku : 52 Buah
- 7) Papan Tulis : 35 Buah
- 8) Estalase : 15 Buah
- 9) Papan Absen dan Statistik : 33 Buah
- 10) Papan Pengumuman : 5 Buah
- 11) Papan Nama Lembaga : 3 Buah

c. Perlengkapan lain

- 1) Proyektor : 6 Buah
- 2) Telephone/Hand Pone : 1 Unit
- 3) Taman Sekolah : Ada
- 4) Komputer : 150 Unit
- 5) Hadrah : 1 Paket
- 6) Drumb Band : 1 Paket
- 7) Jam Dinding : 12 Buah.⁴³

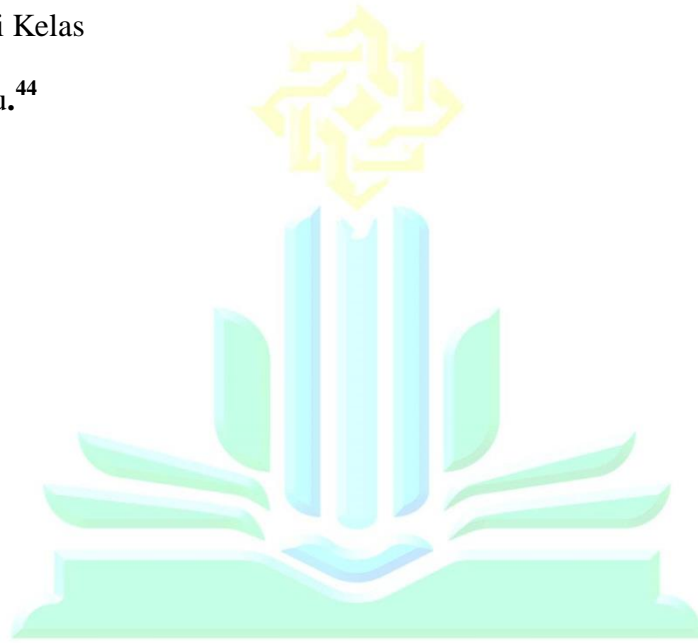
⁴³ Soeradi, *Observasi*, Kepala Tata Usaha, 25 September 2021.

3. Struktur Organisasi SMKN 1 Glagah

Struktur organisasi pendidik SMKN 1 Glagah sebagai berikut:

Komite Sekolah	: Moch. Soegihono
Kepala Sekolah	: Panuri, S.Pd., MM.
Kepala Sub. Bagian Tata Usaha	: Soeradi, SE., S.Pd.
Wakasek Kurikulum	: Suparman, S.ST., MM.
Wakasek Kesiswaan	: Misbahus Surur, S.ST.
Wakasek Humas & Hubin	: Bambang S., S.ST.Pi.
Wakasek Sarana Dan Prasarana	: Sutono, ST., MM.
Wakasek Pengembangan SDM	: Supono, S.Pd., ST.
Wakil Manajemen Mutu & Ketua LSP	: I. Nur Pramuji, S.TP., M.Pd.
KASI DIPB	: Sujiyono, S.Pd., MT.
KASI BKP	: Kusnadi., ST., M.Pd.
KASI TAV	: Wagiso, S.ST., MT.
KASI TEI	: Kasiyanto, S.Pd, MT.
KASI TKJ	: Mursalin, S.ST.
KASI TITL	: Didik F., S.Pd., M.Pd.
KASI TPM	: Drs. HM. Hariono, M.Pd.
KASI LAS	: H. Bunawi, S.Pd., MM.
KASI TKRO	: Suprpto, ST., MT.
KASI NKPI	: Andra Pipit Y., S.Pi.
KASI TKPI	: Gedeon Ino S., S.Pi.
KASI APAT	: Dyah Yuliana, S.Pi.

KASI APHP : Silverius S., S.TP.
Koordinator BK : Dra. Hanipah P.
Kepala Perpustakaan : Lilik Istianah. S.Pd.
Wali Kelas
Guru.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Soeradi, *Observasi*, Kepala Tata Usaha, 25 September 2021.

4. Data peserta didik SMKN 1 Glagah

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SMKN 1 Glagah.⁴⁵

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR KELAS				BANYAKNYA SISWA MENURUT JENIS KELAMIN								
						KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
		X	XI	XII	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI	1	1	1	3	35	2	37	33	2	35	28		28
2	DESAIN PERMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN	2	2	2	6	52	20	72	58	11	69	53	16	69
3	TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK	2	2	2	6	72		72	62	6	68	69		69
4	TEKNIK PEMESINAN	2	2	2	6	72		72	63	1	64	65		65
5	TEKNIK PENGELASAN	2	1	1	4	71	1	72	33	0	33	32		32
6	TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	2	2	2	6	70	2	72	70	0	70	67	1	68
7	TEKNIK AUDIO VIDEO	1	1	1	3	36		36	32	0	32	30	2	32
8	TEKNIK ELEKTRONIKA	1	1	1	3	34	2	36	32	1	33	29	1	30

⁴⁵Soeradi, *Observasi*, Kepala Tata Usaha, 25 September 2021.

	INDUSTRI													
9	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	2	2	2	6	61	11	72	65	6	71	55	10	65
10	NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN	2	2	2	6	72		72	59	0	59	47		47
11	TEKNIKA KAPAL PENANGKAP IKAN	2	2	2	6	73		73	58	0	58	43		43
12	AGRIBISNIS PERIKANAN AIR TAWAR	1	1	1	3	27	8	35	21	5	26	18	3	21
13	AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN	1	1	1	3	18	18	36	31		31	29		29
	JUMLAH	21	20	20	61	693	64	757	617	32	649	565	33	598

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data dan analisis data peneliti memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III.⁴⁶ Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Implementasi Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah

Sebagaimana yang kita ketahui tujuan kognitif atau wilayah kognitif ialah wilayah yang mencakup kegiatan mental (pikiran). Pada implementasi kognitif dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius seperti wawancara bapak Yusuf Taufik Kurrohman selaku guru PAI kelas XI sebagai berikut:

“Kalau menurut Bloom itu ditentukan dulu mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Untuk yang kognitif ini biasanya dilambangkan dengan konsep C1, C2, C3, C4, C5, C6. Contohnya *knowledge* mulai dari C1 *knowledge* atau pengetahuan. Nah kita gali dulu pengetahuan siswa, kita terangkan sedikit-sedikit, kita gali pengetahuan siswa dulu. Kemudian untuk yang C2 pemahaman.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94.

Nah.. Bagaimana cara kita memberikan pemahaman yang mudah, simpel dan tidak terlalu bertele-tele. Kita menerangkan seadanya, memudahkan siswa untuk memahaminya, agar siswa sendiri tidak kesulitan untuk menangkap dari apa yang sudah kita terangkan. Kemudian *Application* yang ke 3 penerapannya, diterapkan ke siswa apakah siswa ini bisa menerapkan juga atau tidak. Sampai seterusnya nanti C3 nya, analisisnya, dan evaluasinya bagaimana baru nanti ketika evaluasi itu istilahnya kita memancing siswa untuk memberikan soal-soal pertanyaan. Apakah siswa-siswa bisa menjawab pertanyaan atau tidak seperti itu untuk evaluasinya.”⁴⁷

Demikian juga hasil observasi peneliti di kelas, peneliti melihat guru memberikan materi pelajaran dengan mengaplikasikan teori kognitif di mana guru menjelaskan materi dimulai dengan mengulang materi sebelumnya(C1), kemudian menjelaskan materi selanjutnya sampai siswa memahami apa yang telah disampaikan gurunya(C2). Kemudian guru juga mengajak siswa untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan, seperti bacaan niat wudhu, niat sholat jenazah dan sebagainya(C3). Guru juga menganalisis urutan bacaan sholat jenazah ketika pembelajaran langsung(C4). Saat beberapa materi telah disampaikan, untuk mengetahui pemahaman siswa guru melakukan ulangan lisan maupun tertulis, sampai mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan(C5). Guru membagi kelompok siswa untuk melakukan cara merawat jenazah dengan baik dan benar menggunakan boneka sebagai objek jenazah(C6).⁴⁸

Guru juga berusaha menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan salah satu elemen dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebuah program

⁴⁷ Yusuf Taufik Kurrohman, Guru Kelas XI, Banyuwangi, 21 September 2021.

⁴⁸ Observasi, 25 September 2021.

pelatihan akan mempengaruhi materi, media pembelajaran, metode pembelajaran dan juga evaluasi. Tujuan pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaannya. Layaknya setiap orang tidak dapat menjadi ahli dalam semua bidang, begitupun dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Tidak semua tujuan pembelajaran harus mencapai tingkatan tertinggi. Untuk membantu merumuskannya, salah satu model yang dapat digunakan dalam hal ini adalah taksonomi bloom. Dengan taksonomi bloom guru lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa saat menerapkan kognitif itu ditentukan pak Yusuf memulai dari jenjang yang terendah dahulu kemudian lanjut hingga yang tertinggi. Memulai dari yang dasar yaitu pengetahuan, pak Yusuf menjelaskan kepada para siswa agar mengetahui materi yang akan disampaikan dari C1 sampai dengan C6

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Misbahus Surur. beliau menyampaikan bahwasanya:

“Kalau di taksonomi bloom menjelaskan proses pembelajaran itu mulai dari awal sebelum guru-guru itu memulai pembelajaran minimal harus mengetahui dengan karakter siswanya. Misalnya dalam ranah kognitif yaitu meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang ide atau pendapat yang mereka miliki sehingga dapat membentuk karakter siswa tidak hanya di kompetensinya tapi yang paling dipentingkan adalah karakternya.”⁴⁹

⁴⁹ Misbahus Surur, Wakil Kepala Sekolah, Banyuwangi, 4 Januari 2022

Kemudian Fajrin Nur Fatwa (selaku peserta didik) kelas XI Elektronika, ia juga menceritakan terkait proses awal pembelajaran, berikut pernyataannya:

“Setiap pagi sebelum pembelajaran PAI dimulai, Pak Yusuf selalu mengajak saya dan teman-teman untuk berdoa terlebih dahulu biar ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat dan tidak sia-sia. Terus mulai absensi, kemudian Pak Yusuf melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang kemarin. Kemudian menjelaskan materi hari ini”.⁵⁰

Berdasarkan beberapa hasil diwawancara di atas, peneliti juga secara langsung melihat kondisi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan doa terlebih dahulu biar ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat dan tidak sia-sia. Terus mulai absensi, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, setelah siswa mendapatkan pengetahuan dan berusaha mengingat kembali, maka selanjutnya guru menyampaikan materi baru.⁵¹

Peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi mengenai implementasi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah, murid melakukan menyimpulkan apa yang telah dipelajari sebelum mengakhiri pembelajaran.

⁵⁰ Fajrin Nur Fatwa, Siswi kelas XI, Banyuwangi, 13 Januari 2022

⁵¹ Observasi, 17 Januari 2022.



Gambar 4.1

Implementasi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya dalam ranah kognitif yang diimplementasikan di SMKN 1 Glagah guru menggali pengetahuan para siswa kemudian menguatkan dan menambahi pengetahuan yang lebih dalam ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga tidak hanya mengutamakan prestasi saja, namun karakter yang unggul juga lebih diutamakan. Tentunya akan berkaitan dengan karakter religius siswa.

2. Implementasi Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah

Secara umum pengertian afektif adalah suatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada implementasi dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMKN 1 Glagah adalah untuk membentuk karakter religius

sebagaimana pada hasil wawancara dengan Fajrin Nur Fatwa kelas XI Elektronika

“disini pagi hari biasanya kita ngaji bersama lewat speaker yang kedengeran di semua wilayah sekolah ngajinya one day one juz itu mas. Ada PHBI juga yang diadakan di sekolah kayak hari raya Idul adha kita sholat bersama di sekolah”.⁵²

Adapun yang disampaikan oleh bapak Ahmad Baidawi selaku guru PAI kelas XI sebagai berikut:

“Di sekolah ini telah membiasakan disiplin. Disiplin juga termasuk sikap. Kita memiliki aturan tertentu yaitu jam 6:30 anak-anak sudah harus ada di dalam. Kalau misalkan anak-anak itu telat maka tidak boleh masuk. Mereka bisa masuk apabila pulang dulu kemudian kembali lagi Bersama orang tuanya dan harus menjelaskan kenapa terlambat. Kemudian pembiasaan membaca Al-Qur’an. Dengan adanya membaca Al-Qur’an hatinya bisa menjadi luluh atau bisa tenang.”⁵³

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Baidhowi selaku guru PAI kelas XI, bapak Misbahus Surur selaku Wakasek kesiswaan juga menyampaikan, bahwasanya:

“ketika pagi disini mulai jam 6 pembentukan karakter itu sudah kami lakukan. Mulai Contoh ada apel untuk pendidikannya yang kemaritiman kemudian untuk yang jurusan lain jam 6 pagi juga ada mengaji satu hari 1 juz sampai jam 6.30 semua warga sekolah melakukan bersih-bersih sampai jam 6.50 kemudian berdo’a sambil memulai pembelajaran.”⁵⁴

Untuk lebih menguatkan data penelitian, peneliti melakukan observasi langsung di SMKN 1 Glagah, dari hasil observasi, sebelum jam 06.00 pintu gerbang sekolah sudah dibuka oleh penjaga, selanjutnya siswa sudah aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai jam 06.00.

⁵² Fajrin Nur Fatwa, Siswi kelas XI, Banyuwangi, 13 Januari 2022

⁵³ Ahmad Baidhowi, Guru Agama kelas XI, Banyuwangi, 8 Januari 2022

⁵⁴ Mifathus Surur, Wakil Kepala Sekolah, Banyuwangi, 4 Januari 2022

kegiatan jam 06.00 pagi ini bermacam-macam, mulai dari siswa yang melakukan tugas mengaji, apel pagi, sampai ada yang melakukan pengecekan kebersihan kelas sebagai tanda bahwa ruang kelas siap untuk dimulainya pelajaran.⁵⁵

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya sekolah SMKN 1 Glagah membentuk karakter religius secara afektif adalah dengan cara menegakkan kedisiplinan dan pembiasaan terhadap seluruh siswa.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang implementasi afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah, sebagai berikut:



⁵⁵ Observasi, 25 September 2021.

Gambar 4.2
Implementasi afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk
Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah

3. Implementasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah.

Psikomotor adalah salah satu ranah yang menilai keterampilan (*skill*) atau kemampuan menjalankan sesuatu sesudah seseorang menerima pembelajaran terhadap bidang tertentu. Hasil studi motorik dapat terlihat saat seseorang telah menerima pembelajaran serta telah dinilai secara kognitif. Pada implementasi psikomotorik dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius seperti wawancara bapak Ahmad Baidawi selaku guru PAI kelas XI sebagai berikut:

“Kalau dalam psikomotorik itu sudah pasti di SMKN karena siswa dituntut untuk praktik di lapangan langsung. Salah satu contohnya seperti jurusan teknik kendaraan ringan otomotif. Para siswa selain dituntut profesional dalam jurusannya dengan cara sekolah memfasilitasi bengkel, selain itu siswa juga dididik untuk berkarakter religius. Adapun kegiatan yang membentuk karakter siswa dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pembelajaran seperti praktik sholat jenazah, praktik wudhu’ dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyempurnakan ibadah para siswa dan juga memicu untuk berkarakter religius.”⁵⁶

Bapak Yusuf Taufik Kurrohman selaku guru PAI kelas XI juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ahmad Baidawi sebagai berikut :

“Kita coba siswa memberikan penilaian pemahaman siswa itu sebatas mana terus sampai mana pemahaman siswa itu kita nilai

⁵⁶ Ahmad Baidawi, guru agama kelas XI, Banyuwangi, 8 Januari 2022

melalui psikomotoriknya atau melalui praktiknya. Contoh ketika kita telah menerangkan tentang khutbah, tabligh dan dakwah atau tentang jenazah itu kita praktikkan nanti. Kita suruh siswa untuk maju ke depan untuk mempraktikkan. Nanti tata cara khutbah bagaimana, tata cara tabligh dan berdakwah itu bagaimana kita sampaikan kepada siswa dahulu, kemudian meminta siswa untuk mempraktikkannya maju kedepan.”⁵⁷

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan saat wawancara oleh Imam Zulkarnain Ridho Nawawi selaku siswa kelas XI Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT):

“Setiap pembelajaran yang ada prakteknya, biasanya kita praktek di masjid mas kadang ya didepan kelas aja. Saya lebih suka di Masjid tapi sekarang Masjidnya masih dibangun. Ini juga mau persiapan buat praktek khutbah mas minggu depan.”⁵⁸

Hasil observasi di sekolah, peneliti juga melihat siswa melakukan praktik membongkar kendaraan bermotor. Pada praktik ini peneliti melihat bahwa karakter religius siswa sangat Nampak, mulai dari siswa menjaga kebersihan, baik kebersihan lingkungan, alat-alat yang digunakan serta menjaga kebersihan kendaraan yang habis dibongkar atau diservis.⁵⁹



⁵⁷ Yusuf Taufikur Rahman, guru agama kelas XI, Banyuwangi, 8 Januari 2022

⁵⁸ Imam Zulkarnaian Ridho Nawawi, siswa kelas XI, Banyuwangi, 13 Januari 2022

⁵⁹ Penulis, Dokumentasi kegiatan karakter religius, 25 September 2021.

Gambar 4.3
Implementasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah.

Dari sini dapat diketahui bahwasanya dalam implementasi psikomotorik saat pembelajaran PAI salah satunya adalah menggunakan metode praktik. Dengan demikian adanya praktik dapat membantu para siswa untuk lebih mudah memahaminya. Hal itu juga dapat menjadi pemantik bagi siswa untuk mencetak kepribadian yang berkarakter religius dengan harapan dapat bermanfaat dalam bermasyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini terdapat gagasan peneliti terkait data temuan yang diperoleh peneliti ketika di lapangan. Data-data tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut ini pembahasannya mengenai implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah:

1. Implementasi Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah

Hikmatu Ruwaida menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi.

tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.⁶⁰

Anderson juga menjelaskan dalam ranah berpikir atau domain kognitif, terdapat empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu: 1) Pengetahuan faktual yaitu berupa pengetahuan dasar, 2) Pengetahuan konseptual yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dasar yang saling berhubungan dan dengan struktur yang lebih besar sehingga dapat digunakan secara bersama-sama dan mencakup pengetahuan tentang kategori. 3) Pengetahuan procedural yaitu adalah pengetahuan mengenai bagaimana untuk melakukan sesuatu, dan 4) Pengetahuan metakognisi yaitu pengetahuan yang melibatkan pengetahuan kognitif secara umum.

Teori-teori tersebut sesuai dengan apa yang telah diterapkan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi yaitu adanya hierarki atau tingkatan ilmu pengetahuan mulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi. Contoh materi paling dasar dalam pendidikan Islam adalah materi tauhid sampai dengan materi ibadah dan materi selanjutnya. Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasanya dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dalam materi PAI di SMKN 1 Glagah diperlukan adanya pengulangan atau pengerucutan materi PAI sehingga

⁶⁰ Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1 (2019): 57, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/168/115&ved=2ahUKEwi3rtSngKnxAhXJ73MBHRNDvsQFnoECAwQA&usq=AOvVaw3DRjZW0njldH2Y4JLPe5rJ>

peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan mulai tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi.

Hal tersebut juga berdasarkan apa yang disampaikan Roestiyah bahwasanya dimensi proses kognitif juga dibagi menjadi enam tingkatan yaitu: Mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*) mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Dari apa yang dijabarkan oleh Roestiyah, SMKN 1 Glagah menerapkan konsep tersebut dalam semua materi pembelajarannya terutama materi agama Islam. Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (QS. Ali Imran: 190)

2. Implementasi Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah

SMKN 1 Glagah dalam mengimplementasikan taksonomi Bloom ranah afektif atau sikap peserta didik adalah dengan melihat kondisi pendidik, karena memang pendidik adalah suri tauladan atau contoh bagi peserta didik, Sebagaimana pepatah mengatakan jika guru kencing berdiri maka siswa kencing dengan berlari. Artinya SMKN 1 Glagah menerapkan

sikap terbaik melalui sikap pendidiknya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-qur'an, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

David R. Krathwohl mengemukakan dalam bukunya, ranah afektif dibagi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu: (1) *Receiving* (Menerima); (2) *Responding* (Merespon); (3) *Valuing* (Menilai); (4) *Organizing* (Pengorganisasian); (5) *Characterizing by Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan Nilai atau Kompleks Nilai). Lima jenjang ranah afektif ini akan terlihat pada saat ia mengikuti pelajaran dan sesudah mengikuti pelajaran. Ketika peserta didik memiliki antusias yang tinggi terhadap pelajaran, merespon pembelajaran dengan baik, bahkan mampu memberi nilai, menginternalisasi nilai dan mengorganisasikannya, maka disitulah nilai atau rasa sudah tertanam pada diri anak, dan ini juga beriringan dengan proses kognisi pada saat pembelajaran berlangsung.

SMKN 1 Glagah berdasarkan hasil penelitian mengadakan suatu program unggulan yaitu adanya program *one day one juz* yaitu program yang berisikan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik secara terjadwal membaca Al-qur'an di speaker sehingga melatih peserta didik dalam kebiasaan membaca Al-qur'an dan senantiasa mendengarkan Al-qur'an.

Nilai sikap ditanamkan baik didalam maupun diluar lingkungan persekolahan seperti sikap Salam, Sapa, Santun dan Sopan. Baik antara

peserta didik dengan peserta didik, Pendidik dengan peserta didik, maupun antara pendidik dengan pendidik. Hal tersebut tidak akan maksimal apabila tiada suatu kedisiplinan yang termuat dalam peraturan sekolah yang juga terdapat *reward* dan *punishment*..

Penanaman sikap di SMKN 1 Glagah tersebut relevan dengan teori Rusydi Ananda,⁶¹ sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

3. Implementasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah

Psikomotorik adalah terusan dari ranah kognitif dan juga afektif. Anita Harrow mengelola taksonomi ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan dilatihkan. Taksonomi ini dimulai dari gerak refleks yang sederhana pada

⁶¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. 280.

tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi.

Materi PAI merupakan materi yang sangat perlu dipraktikkan agar tidak salah faham ketika diperlukan. Pemahaman keterampilan lebih terfokuskan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang mana dalam hal ini penilaian dapat dinilai dari praktik-praktik materi, hafalan, dan juga penilaian langsung ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di SMKN 1 Glagah.

Di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, selalu menerapkan pembelajaran dengan adanya praktik baik itu materi umum maupun materi agama, karena sejatinya pemahaman anak terhadap materi ada kalanya yang secara dengan mudah memahami materi dengan teori saja, ada juga yang memahami materi hanya dengan praktik, akan tetapi sebagian besar peserta didik akan mampu memahami materi dengan adanya teori dan juga praktik.

Hal tersebut relevan dengan teori dari Moh. Sahlan,⁶² Tes unjuk kerja adalah teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu, sesuatu tersebut bisa berupa praktik ataupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*. 6.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berlandaskan pada deskripsi terdahulu yang sudah dicermati dari awal bab pertama sampai dengan bab empat, maka diambil penarikan kesimpulan guna mengungkapkan Implementasi Taksonomi bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Adapun beberapa kesimpulan yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kognitif dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi guru menggunakan dimensi kognitif yang biasa dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6 yaitu, mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*) mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*)
2. Implementasi afektif dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi melalui proses lima jenjang yaitu : (1) *Receiving* (Menerima); (2) *Responding* (Merespon); (3) *Valuing* (Menilai); (4) *Organizing* (Pengorganisasian); (5) *Characterizing by Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan Nilai atau Kompleks Nilai).
3. Implementasi psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1

Glagah Banyuwangi melalui latihan memegang peranan pokok dalam keterampilan motorik, tanpa latihan dan pembiasaan, seseorang tidak mungkin dapat menguasai keterampilannya menjadi miliknya. Biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau keterampilan bagian. Keterampilan yang dipelajari membuahkan usaha kontinyu dan sering latihan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka melaksanakan praktik taksonomi bloom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah.

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Guru kelas XI SMKN 1 Glagah, diharapkan untuk tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik agar terciptanya peserta didik yang memiliki karakter religius baik di dalam pembelajaran maupun di luar sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya, perlu dilaksanakannya penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter religius siswa atau penelitian lainnya yang belum

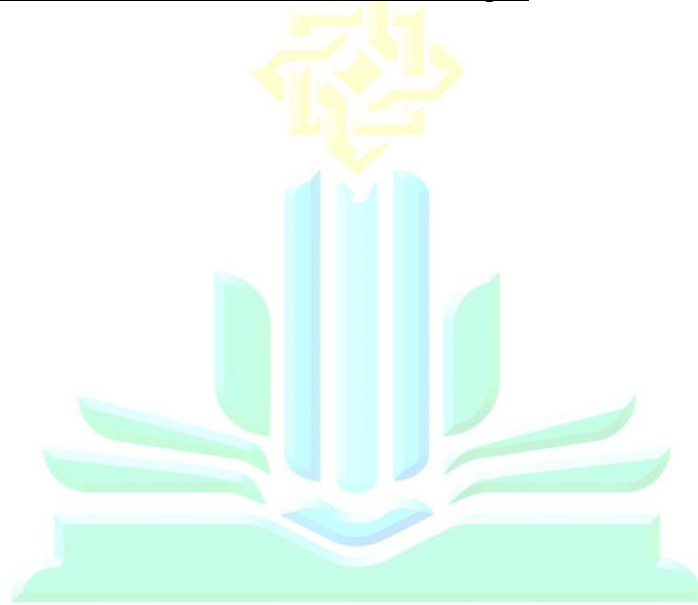
DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2, No. 1., Juni 2019, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4312/1967>
- Ananda, Rusydi *Perencanaan Pembelajaran*. 2018.
- Azizah, Vivi Washilatul. “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Az-Zikr, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 542.
- Effendi, Ramlan. “Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada pelajaran Matematika SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. II, Nomor 1., 2017. <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/1483/1244>
- Jannah, Miftahul. “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1., 2019. 77, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/178/116>
- Jannah, Miftahul. “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1., 2019. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/178/116>
- Kusumastuti, Adhi Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019, <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>
- Lestari, Tri Sutarto, Syahrial Dedi, “Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah dan Akhlak pada Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong,” *Jurnal At-Ta'lim* Vol. 19 No. 1, . Juni 2020. , <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/3484/2914>
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. V, Nomor 1 1, 2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>

- Pusat Bahasa Kementerian *Pendidikan Nasional*. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://www.kbbi.web.id/karakter>
- Putra, Kristiya Septian. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah,” *Jurnal Kependidikan* Vol. III, No. 2., 2015. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/897/736>
- Rosikum, “Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak,” *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, No.2 November 2018. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1910/1553>
- Ruwaida, Hikmatu. Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1., 2019. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.sitiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/168/115&ved=2ahUKEwi3rtSngKnxAhXJ73MBHRNDvsQFnoECAwQAg&usg=AOvVaw3DRjZW0njldH2Y4JLPe5rJ>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5).
- Sidiq, Umar Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019., <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: UINKHAS Jember Press, 2021.
- Aini, Fadilah. “Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023” Skripsi, UINKHAS Jember, 2023.
- Yanto, Murni. “Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 8 No.3 2020, <http://repository.iaincurup.ac.id/166/>
- Anugrah, Syahda Nadia “Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023” Skripsi, UINKHAS Jember, 2023.

B. Milles, Mettew, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, *Quality Data Analysis*. Amerika: Sage Publication, 2014.

Tsauri, Sofyan, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN JemberPress, 2015.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%202015.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIYAN MILADI ACHMAD
NIM : T20171144
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 19 Juni 2024

Saya yang menyatakan penulis



RIYAN MILADI ACHMAD


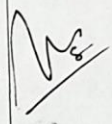
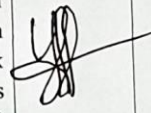
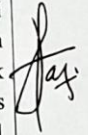
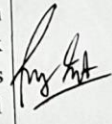
NIM. T20171144

MATRIK PENELITIAN

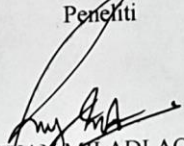
Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode	Perumusan Masalah
IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA Islam UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMKN 1 GLAGAH BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk karakter religius 	<ol style="list-style-type: none"> Taksonomi Bloom Karakter Religius 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Taksonomi Bloom Sejarah Aspek <ol style="list-style-type: none"> Aspek Kognitif Aspek Afektif Aspek Psikomotorik Pengertian Karakter religius Unsur Manusia Religius Macam pola yang diterapkan untuk mengaplikasikan atau menerapkan karakter religius tersebut dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru bidang studi Siswa Kepustakaan Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan Lokasi Penelitian: SMKN 1 Glagah Subyek Penelitian: Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa kelas XI Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 glagah Banyuwangi? Bagaimana implementasi afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 glagah Banyuwangi? Bagaimana implementasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 glagah Banyuwangi?


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMKN 1 GLAGAH

NO.	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN	TTD
1.	Kamis, 25 November 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi umum	Analisa keseluruhan dari obyek penelitian	
2.	Selasa, 4 Januari 2022	Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah	
3.	Sabtu, 8 Januari 2022	Wawancara dengan guru PAI kelas XI	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah	
4.	Kamis, 13 Januari 2022	Wawancara dengan peserta didik kelas XI	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah	
5.	Senin, 17 Januari 2022	Observasi	Observasi implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah	

Peneliti


RYAN MILADI ACHMAD
NIM. T20171144

10 Maret 2022
Kepala Sekolah SMKN 1 Glagah

PANURI S.Pd, MM
NIP. 19631215 198803 1 010

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bapak Misbahus Surur, S.ST.

1. **Bagaimana sejarah awal berdirinya SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?**
2. **Apakah SMKN 1 Glagah telah menerapkan Taksonomi Bloom dalam**
3. **Mengapa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi perlu adanya Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius?**
4. **Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membentuk karakter religius?**

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI

1. **Apakah implementasi taksonomi bloom dimasukkan di dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa?**
2. **Bagaimana cara Bapak merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?**
3. **Bagaimana implementasi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah?**
4. **Bagaimana implementasi afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah?**
5. **Bagaimana implementasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI di SMKN 1 Glagah?**
6. **Bagaimanakah bentuk evaluasi yang dilakukan dalam implementasi taksonomi bloom dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa?**

7. **Bagaimana cara Bapak menyusun soal yang terintegrasi dengan taksonomi Bloom dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa?**

Wawancara Siswa Kelas XI

1. **Bagaimana jalannya pada saat awal pembelajaran?**
2. **Seperti apa proses Pembelajaran berlangsung?**
3. **Bagaimana peran guru ketika proses Pembelajaran berlangsung?**
4. **Apa saja pembiasaan karakter religius yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?**
5. **Bagaimana tahap penutup dalam pembelajaran?**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

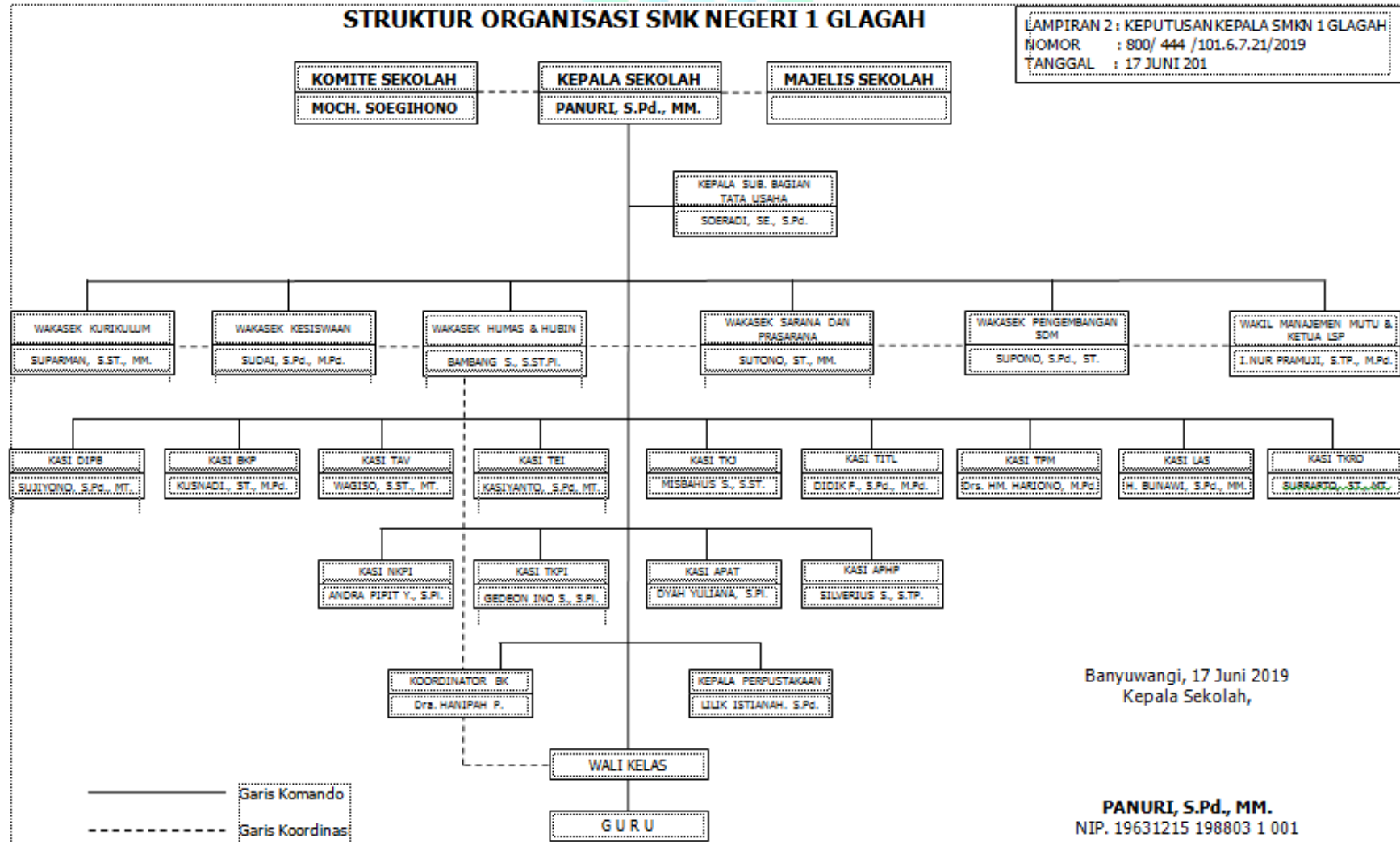
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 GLAGAH BANYUWANGI




PROFIL SEKOLAH

KELEMBAGAAN SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 GLAGAH
2. ALAMAT : JL. KUNTULAN NO. 1
DESA : BANJARSARI
KECAMATAN : GLAGAH
KABUPATEN : BANYUWANGI
NO. TELEPON / FAX : (0333) 421222 / 413137
3. STATUS SEKOLAH : NEGERI
N S S : 321052517001
N I S : 400230
N P S N : 20525627
4. TH. BEROPERASI / BERDIRI : 1980
5. STATUS TANAH : HAK GUNA
6. LUAS TANAH : 3500 M²
7. NAMA KEPALA SEKOLAH : PANURI, S.Pd, MM
8. JENJANG AKREDITASI : A
9. PROGRAM KEAHLIAN/KOMPETENSI KEAHLIAN :
 1. TEKNOLOGI KONSTRUKSI DAN PROPERTI
 - A. BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI
 - B. DESAIN PERMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN
 2. TEKNIK ELEKTRONIKA
 - A. TEKNIK AUDIO VIDEO
 - B. TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI
 3. TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA
 - A. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
 4. TEKNIK KETENAGALISTRIKAN
 - A. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
 5. TEKNIK MESIN
 - A. TEKNIK PEMESINAN
 - B. TEKNIK PENGELASAN
 6. TEKNIK OTOMOTIF
 - A. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
 7. PELAYARAN IKAN PENANGKAP IKAN
 - A. NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN
 - B. TEKNIKA KAPAL PENANGKAP IKAN
 8. PERIKANAN
 - A. AGRIBISNIS PERIKANAN AIR TAWAR
 9. PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN
 - A. AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN



LAMPIRAN FOTO

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1.		Halaman depan SMKN 1 Glagah
2.		Visi Misi SMKN 1 Glagah
3.	 <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> : Libur Semester : Masa Pengemahan Lingkungan : Masa Orientasi Pendidikan Kepramukaan/Perpegok : Hari Minggu dan Libur Nasional : Hari Sabtu : Peringatan Hari Besar Nasional : Penilaian Tengah Semester : Penilaian Akhir Semester : Jeda Penilaian Akhir Semester : Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar/Laporan Hasil Capaian Kompetensi : Ujian Sekolah 	Kalender Akademik

<p>4.</p>		<p>Lokasi maps SMKN 1 Glagah</p>
<p>5.</p>		<p>Dewan Guru SMKN 1 Glagah</p>
<p>6.</p>		<p>RPP PAI Kelas XI</p>
<p>7.</p>		<p>Silabus</p>

<p>5.</p>		<p>Wawancara dengan guru kelas XI</p>
<p>4.</p>		<p>Wawancara dengan siswa siswi kelas XI</p>
<p>5.</p>		<p>Praktik membaca Al-Qur'an Peserta didik kelas XI oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Glagah</p>

6.		Pembelajaran dengan teori taksonomi bloom
7.		Pembelajaran dengan teori taksonomi bloom
8.		Pembelajaran dengan teori taksonomi bloom
9.		Kegiatan pondok ramadhan di SMKN 1 Glagah
10.		Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2043/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKN 1 GLAGAH

Jalan Kuntulan No. 1 Banjarsari Glagah Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171144
 Nama : RIYAN MILADI ACHMAD
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Taksonomi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Panuri, S.Pd., MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 November 2021

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 GLAGAH BANYUWANGI

Web site <http://www.smkn1glagah.sch.id> / E-mail: smkn1glagah@yahoo.com
Kampus 1 Jl. Kuntulan No. 1 Telp. 0333 - 421222 / Fax. 0333 - 413137 KOTAK POS 102 Banyuwangi 68432
Kampus 2 Jl. Jaksa Agung Suprpto No 70 Telp 0333 - 424288 Banyuwangi 68416

SURAT KETERANGAN

No : 421.5 / 250.1 / 101.6.7.21 / 2022

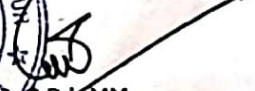
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PANURI, S.Pd, MM
NIP : 19631215 198803 1 010
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV / b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Glagah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIYAN MILADI ACHMAD
NIM : T20171144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi mengenai "*Taksonomi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMKN 1 Glagah*" yang dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 s.d. 25 Januari 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 10 Maret 2022
Kepala Sekolah,

PANURI, S.Pd, MM
NIP. 19631215 198803 1 010

BIODATA PENULIS

Nama : RIYAN MILADI ACHMAD
NIM : T20171144
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Juli 1998
Alamat : Dusun. Krajan Desa/Kelurahan Watukebo
 Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003-2005	TK Dharma Wanita Watukebo	-	TK
2005-2011	SD Negeri 1 Watukebo	-	SD/MI
2011-2014	SMPN 2 Rogojampi	-	SLTP
2014-2017	MAN 1 Banyuwangi	Agama	SLTA

Pengalaman Organisasi:

- ICIS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember